

PEMBERDAYAAN LANSIA DALAM PEMANFAATAN KOMBINASI MADU DENGAN
BAHAN HERBAL SEBAGAI MASKER KETIAK DI RW 5 KELURAHAN
ARJOWINANGUN KOTA MALANG

Luluk Anisyah^{1*}, Sugiyanto², Ika Nuraini³, Yolanda⁴

¹⁻⁴STIKes Panti Waluya Malang

Email Korespondensi: luluk.anisyah1977@gmail.com

Disubmit: 08 Januari 2025

Diterima: 08 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i5.19040>

ABSTRAK

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “Pemberdayaan Lansia Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Kombinasi Madu Dengan Bahan Herbal Sebagai Masker Ketiak Di RW 5 Kelurahan Arjowinangun Kota Malang” diawali dengan pengkajian awal terhadap keadaan di lapangan. Pengkajian awal didapatkan permasalahan bahwa pada Kesehatan kulit terutama terkait bau badan yang kurang sedap, terutama didaerah ketiak, serta disisi lain masih kurangnya pengetahuan pendidikan terkait kesehatan kulit yang berhubungan dengan bau badan. Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan pendidikan terkait kandungan dan khasiat atau kegunaan dari zat yang terkandung dalam sediaan masker ketiak. Kegiatan pemberdayaan tim lansia sejumlah 15 orang ini di RW 5 Kelurahan Arjowinangun ini diawali dengan pemberian pengetahuan pendidikan terkait kesehatan kulit, kandungan dan khasiat dari zat yang terkandung dalam sediaan masker serta pemberian pelatihan keterampilan terkait formula dan cara pembuatan masker ketiak. Bentuk kegiatan meliputi 3 kegiatan antara lain: Tahap persiapan: melakukan pendekatan, persiapan bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan sediaan masker ketiak; Tahap pelaksanaan: memberikan edukasi Pengelolaan dan Pemanfaatan bahan dasar kombinasi madu dan bahan herbal Sebagai masker ketiak yang aman bagi kesehatan kulit. Capaian Luaran adalah Publikasi Pada Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (JKPKM) (SINTA 4), serta HKI Modul cara pembuatan Masker Ketiak. Hasil evaluasi untuk peningkatan pengetahuan sebesar 62,50% (Baik); sedangkan evaluasi keterampilan sebesar 3,48 (kategori Terampil). Kesimpulan bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta evaluasi keterampilan dalam kegiatan PkM telah tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Daun Sirih hijau, Buah Bengkoang, Madu, Bunga Telang, Masker Ketiak

ABSTRACT

The Community Partnership Program Activity "Empowering the Elderly in the Management and Utilization of a Combination of Honey with Herbal Ingredients as an Underarm Mask in RW 5, Arjowinangun Village, Malang City" began with an initial assessment of the situation in the field. The initial assessment found that the problem was skin health, especially related to unpleasant body odor,

especially in the armpit area, and on the other hand, there was still a lack of educational knowledge related to skin health related to body odor. Another problem faced was the lack of educational knowledge related to the content and efficacy or use of substances contained in the underarm mask preparation. The empowerment activity of the 15-person elderly team in RW 5, Arjowinangun Village began with providing educational knowledge related to skin health, the content and efficacy of substances contained in the mask preparation and providing skills training related to the formula and how to make an underarm mask. The form of activity includes 3 activities, including: Preparation stage: conducting an approach, preparing materials and tools used to make the underarm mask preparation; Implementation stage: providing education on the Management and Utilization of basic ingredients of a combination of honey and herbal ingredients as an underarm mask that is safe for skin health. Output Achievements are Publication in the Journal of Creativity in Community Service (JKPKM) (SINTA 4), as well as HKI Module on how to make an Underarm Mask. The evaluation results for increasing knowledge were 62.50% (Good); while the evaluation of skills was 3.48 (Skilled category). The conclusion is that the goal of increasing knowledge and evaluating skills in PkM activities has been achieved well.

Keywords: Green Betel Leaves, Bengkoang Fruit, Honey, Butterfly Pea Flowers, Underarm Mask

1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya angka harapan hidup dalam beberapa dekade terakhir menyebabkan populasi usia lebih dari 60 tahun akan meningkat 2-3 kali lipat pada 2050. Hal ini menyebabkan masalah pada kesehatan kulit, terutama masalah terkait bau badan. Lansia RW 5 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang sebagai sasaran pemberdayaan kepada masyarakat berdasarkan pada pertimbangan bahwa lansia RW 5 Kelurahan Arjowinangun merupakan kelompok lansia yang rentan terhadap penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes, dan masalah persendian, dimana jumlah total lansia adalah 20, dimana penyakit kulit juga menjadi masalah, terutama di kalangan lansia yang tinggal di rumah dengan kondisi sanitasi yang kurang baik terutama kesehatan kulit dimana kesehatan kulit ini sangat mempengaruhi penampilan diri yang muaranya dapat meningkatkan percaya diri lansia.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan kewajiban institusi yang dilakukan di Kelurahan Arjowinangun untuk membantu kelompok lansia dalam pengembangan perawatan kulit. Bau badan adalah aroma yang keluar dari tubuh seseorang karena adanya keringat yang sudah bercampur dengan bakteri pada permukaan kulit. Sebetulnya, keringat manusia sendiri tidak memiliki aroma. Namun, bau badan bisa terjadi ketika bakteri pada permukaan kulit memecah molekul protein di dalam keringat. Pada dasarnya keringat tidak memiliki bau yang khas. Bau badan baru akan terjadi ketika keringat bersentuhan dengan bakteri di permukaan kulit. Bau badan sendiri bisa berbau manis, asam, atau seperti bawang. Aromanya tidak terpengaruh dari banyaknya keringat, tetapi dari jenis bakteri dan caranya berinteraksi dengan keringat. Kulit seseorang mengandung kelenjar keringat ektrin dan apokrin. Kelenjar apokrin mulai berfungsi saat pubertas dan berhubungan dengan folikel rambut di ketiak serta selangkangan. Bau badan

atau dalam istilah medis disebut bromhidrosis merupakan keadaan kronis yang ditandai dengan keluarnya bau tidak sedap secara berlebihan. Bau badan ini dideskripsikan dengan bau tengik, apek, dan asam. Kelainan ini dapat terjadi pada ketiak, telapak tangan dan kaki. Namun yang paling sering ditemukan adalah pada ketiak (Mu'tasim Billah et al., 2023).

Penyebab penyakit ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya keringat berlebih dan bakteri di badan. Pada beberapa penderita juga dapat disebabkan oleh kegemukan, penyakit gula darah, benjolan pada ketiak, pengaruh makanan, dan obat-obatan tertentu. Makanan yang dianggap dapat mempengaruhi bau badan adalah bawang-bawangan, rempah-rempah dan produk kare serta minuman beralkohol. Pengaruh genetik juga dilaporkan mempengaruhi kondisi bau badan seseorang. Kondisi ini dapat mengganggu kualitas hidup, rasa percaya diri, hubungan sosial, pekerjaan dan psikologis penderita. Bau badan tidak sedap ini lebih sering ditemukan pada laki-laki setelah usia pubertas. Hal ini dapat disebabkan karena aktivitas fisik yang lebih banyak pada laki-laki (Mu'tasim Billah et al., 2023 ; Aam Linda Nurfalalah et al., 2024).

Penderita dengan gangguan bau badan dapat melakukan perawatan di rumah seperti sering mencuci ketiak, telapak tangan maupun telapak kaki dan kemudian mengeringkannya, menggunakan deodorant dan antiperspirant, parfum, serta mengganti pakaian yang sudah basah oleh keringat. Menghilangkan rambut ketiak dapat mengurangi bau badan karena mencegah berkumpulnya bakteri dan keringat. Sabun antiseptik juga dapat digunakan untuk mengurangi keluhan tersebut. Pendekatan spesifik seperti menghindari makanan yang menyebabkan bau badan, obat-obatan, mengobati infeksi kulit, serta modifikasi gaya hidup pada penderita dengan penyakit metabolik juga dapat mengurangi keluhan. Kelenjar apokrin tersebut menghasilkan keringat kental kaya protein yang awalnya tidak berbau. Namun, saat bakteri memecah protein yang melimpah, mereka akan menghasilkan molekul bau dan memicu bau badan. Sebaliknya, kelenjar keringat ekrin berfungsi mengatur suhu tubuh melalui keringat, dan tidak terlalu terkait dengan bau badan (Mu'tasim Billah et al., 2023 ; Aam Linda Nurfalalah et al., 2024). Kosmetik Herbal, adalah Produk yang diformulasikan menggunakan berbagai bahan kosmetik yang diizinkan di mana satu atau lebih bahan herbal digunakan untuk memberikan manfaat kosmetik tertentu. Ekstrak herbal adalah metodologi kuno yang telah ditemukan dalam kitab suci Yunani dan Veda, diproses dengan menghancurkan bahan dalam mangkuk lalu diperas hingga mendapatkan sarinya, Herbal umumnya didefinisikan sebagai tanaman non-kayu yang telah mati (Yuniarsih et al., 2021).

Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan yang digunakan pada permukaan kulit manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat. Menurut (Farah Sulistyningtyas & Ida Hanifah, 2020), mengatakan bahwa masker kecantikan berarti kosmetik yang berwujud cairan (atau bahan lunak) yang dioleskan untuk membersihkan dan mengencangkan kulit. Dalam penanganan bau badan, produk sintesis seperti deodorant dan antiperspirant sudah umum dipakai oleh masyarakat. Deodorant bekerja dengan cara menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang ditemukan pada ketiak sedangkan antiperspirant bekerja dengan cara mengurangi sekresi keringat melalui sumbatan pada saluran keringat. Dampak buruknya, menurut rumor bahan kimia dalam masker atau deodoran yang diserap melalui kulit dapat

mengganggu sirkulasi getah bening sehingga menyebabkan terbentuknya toksin di payudara, dan akhirnya menyebabkan kanker payudara menurut Rozi, 2017 dalam Farah Sulistyanyingtyas & Ida Hanifah, 2020. Adanya resiko iritasi pada penggunaan masker yang mengandung zat kimia, maka diperlukan suatu produk yang aman bagi lansia sebagai alternatif untuk mengatasi bau badan berbahan dasar herbal (Aam Linda Nurfalalah et al., 2024).

Pemilihan Kelompok lansia sebagai sasaran penyuluhan berdasarkan pada pertimbangan bahwa total lansia di wilayah tersebut sejumlah 25 orang, Dimana yang masih aktif sejumlah 20. Tempat lokasi diselenggarakannya pengabdian tersebut merupakan daerah yang membutuhkan adanya pemberian edukasi, salah satunya terkait pengolahan dalam pemanfaatan akan bahan dasar kombinasi madu dengan bahan herbal untuk dibuat sebagai masker ketiak di lingkungan tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini merupakan kegiatan yang berkesinambungan nantinya di lingkungan tersebut, sehingga antusiasme peserta yang baik untuk dilakukan penyuluhan lanjutan dengan memberikan cara pembuatan suatu sediaan dari bahan dasar kombinasi madu dengan bahan herbal untuk dibuat sebagai masker ketiak (Dwianggraini et al., 2013 ; Lidwina Ella Septiani et al., 2024 ; Adhani et al., 2023 ; Husnul Warnida, 2015). Lansia tersebut dimana anggotanya sebagian besar merupakan lansia yang masih aktif untuk berkegiatan akan senang sekali jika dilakukan giat dalam menunjang program kesehatan di daerah RW 5 Kelurahan Arjowinangun tersebut. Masyarakat desa banyak memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional, salah satunya sirih hijau.

2. RUMUSAN MASALAH

Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan hayatinya memiliki sejumlah tumbuhan berkhasiat yang sudah turun temurun digunakan sebagai obat maupun kosmetik. Obat tradisional merupakan ramuan pengobatan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya. Pemanfaatan tanaman obat sebagai bahan pengobatan penyakit telah lama digunakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal di Desa. Secara geografis Kelurahan Arjowinangun terletak pada bagian selatan Kecamatan Kedungkandang ataupun pada bagian selatan Kota Malang dan merupakan wilayah perbatasan antara Kota Malang dengan Kabupaten Malang. Kelurahan ini merupakan salah satu dari 12 Kelurahan di Kecamatan Kedungkandang, yang terdiri atas 9 Rukun Warga (RW) dan 53 Rukun Tetangga (RT). Luas wilayah Kelurahan Arjowinangun 266 ha.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengangkat manfaat dari Buah Bengkoang, Daun Sirih Hijau, Madu dan bunga telang serta dapat meningkatkan pengetahuan terkait manfaat akan kombinasi madu dengan bahan herbal untuk dibuat sebagai masker ketiak agar tidak menimbulkan permasalahan pada kesehatan kulit, salah satunya adalah dalam pembuatan formula masker ketiak berbahan dasar herbal yang aman bagi lansia yang dihasilkan oleh tim lansia didaerah Kel Arjowinangun.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Sirih hijau merupakan tanaman yang dibudidayakan masyarakat sebagai pengobatan. Bagian dari tanaman sirih hijau yang banyak dimanfaatkan sebagai pengobatan terdapat pada bagian daun sirih hijau (*Piper betle* L). Daun sirih hijau (*Piper betle* L) merupakan salah satu bagian dari tanaman yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat, biasanya bagian tanaman yang dimanfaatkan manusia adalah bagian daunnya. Daun sirih hijau memiliki khasiat dalam mengobati sekaligus mencegah berbagai macam penyakit seperti gatal-gatal, batuk, masuk angin dan sakit gigi (Cerdik Hulu et al., 2022). Bengkoang merupakan salah satu spesies *Pachyrizus* dan tumbuh secara alami di banyak negara tropis dan subtropis seperti Amerika dan Asia. Biasanya dikonsumsi langsung atau terkadang dengan garam, jus lemon dan bubuk cabai. Di Indonesia, akar bengkoang secara empiris telah digunakan secara tradisional sebagai bahan kosmetik selama berabad-abad. Mereka telah digunakan sebagai bahan pemutih kulit (Lukitaningsih & Holzgrabe, 2014).

Bengkoang memuat protein, fosforus, zat besi, vitamin A, vitamin B1, vitamin C, flavonoid, dan saponin yang berperan sebagai pelindung alami kulit dari kerusakan yang diakibatkan oleh radikal bebas sangatlah penting. Selain itu, senyawa fenolik yang terdapat pada bengkoang cukup efisien dalam menghambat sistem terbentuknya melanin, hingga pembentukan pigmen efek hormon, paparan sinar matahari, dan bekas jerawat dapat dicegah dihindari serta diperkecil (Adhani et al., 2023), dan bengkoang juga mengandung polifenolat, sebagian besar polifenol adalah antioksidan sehingga mampu menetralkan radikal bebas yang bersifat merusak sel-sel dan jaringan tubuh (Fitrah et al., 2015).

Madu adalah cairan manis, kental dari alam yang berasal dari nektar bunga yang disintesis oleh lebah madu, bahan ini berfungsi sebagai pelembab alami, alasan bahan madu menjadi pelembab alami sebab madu mengandung vitamin B1, B2, B6, C, K serta kandungan alfa hidroxy acid, flavonoid dan asam amino yang mampu membuat kulit lembab, meningkatkan kekenyalan kulit dan kekencangan kulit (Ludvi Azizi et al., 2022 ; Husnul Warnida, 2015), karena memiliki sifat humektan, emolien dan antioksidan. Madu bersifat higroskopis yaitu mudah menyerap air dari udara sekitarnya karena itu dapat digunakan sebagai humektan dan membantu mempertahankan hidrasi kulit. Selain itu, madu memelihara jaringan epitel

internal dan memperlancar sirkulasi sehingga mencegah kulit kering (Husnul Warnida, 2015). Perawatan yang ditujukan untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan kotoran yang menempel di permukaan kulit, termasuk kulit ketiak. Perawatan ini dapat mencerahkan warna kulit ketiak secara bertahap dan dapat mengangkat sel kulit mati serta dapat menjaga kesehatan kulit, sehingga dapat mencegah bau badan akibat adanya bakteri yang bercampur dengan keringat (Farah Sulistyanyingtyas & Ida Hanifah, 2020).

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Melakukan pendekatan pada pihak paguyuban lansia RW 5 Kelurahan Arjowinangun dan menyiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan masker ketiak.

b. Tahap pelaksanaan

Memberikan edukasi kesehatan dan pelatihan terkait Kesehatan kulit yang berhubungan dengan bau badan serta evaluasi keterampilan terkait cara membuat sediaan masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu dan bahan herbal kepada paguyuban lansia RW 5 Kelurahan Arjowinangun Kota Malang.

c. Tahap evaluasi

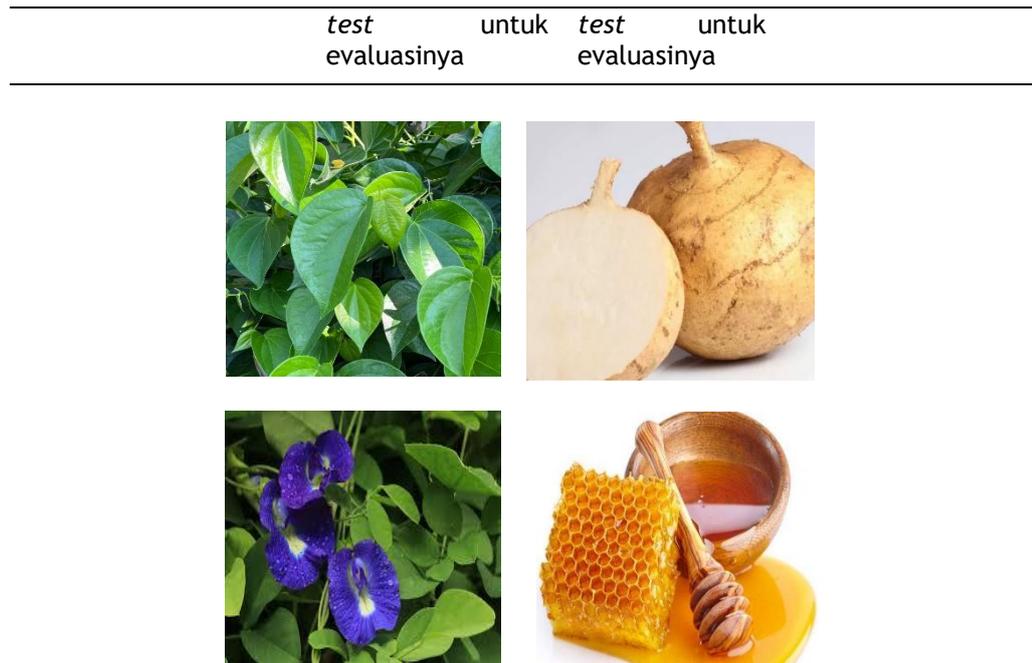
dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan terkait kandungan dan khasiat atau kegunaan dari zat yang terkandung dalam sediaan masker ketiak. dengan menggunakan kuesioner *pre-post test*, sedangkan untuk peningkatan keterampilan pembuatan sediaan dan Formula Masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu dan bahan herbal.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

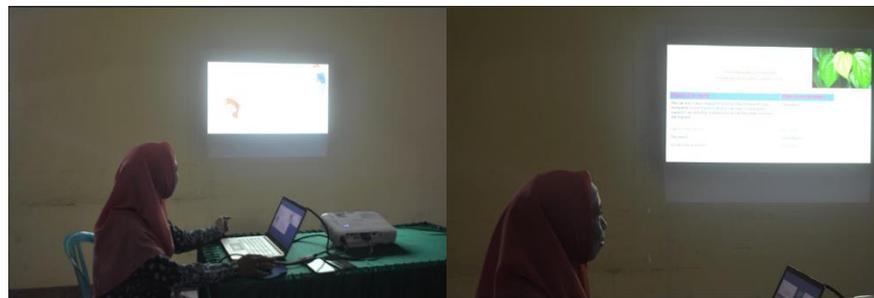
Tabel 1. kegiatan dan hasil kegiatan PkM di Kabupaten Malang

Tahap	Waktu	Kegiatan	Tujuan	Hasil
Persiapan	15 Oktober 2024	Pembelian daun sirih hijau segar	Mendapatkan sediaan simplisia	Simplisia yang sudah dibeli siap digunakan
	16 Oktober 2024	Pembelian buah bengkoang segar	Mendapatkan sediaan gula merah	Bahan yang sudah dibeli siap digunakan
	16 Oktober 2024	Pembelian madu	Mendapatkan sediaan madu	Bahan yang sudah dibeli siap digunakan
	15 Oktober 2024	Pembelian bunga telang segar	Mendapatkan sediaan bunga telang	Bahan yang sudah dibeli siap untuk kita keringkan terlebih dahulu
	17 Oktober 2024	Pembelian bahan wadah plastik bermulut lebar	Sebagai bahan proses membuat masker ketiak	Didapatkan bahan kemasan dari Distributor
	18 Oktober 2024	Pembelian kertas Label dan Spidol	Didapatkan label untuk	Wadah bermulut lebar yang sudah

			sediaan masker ketiak	tertempeli dengan label
	18 Oktober 2024	Pembelian wadah untuk persiapan demonstrasi pembuatan masker ketiak	Pembelian wadah untuk persiapan demonstrasi pembuatan masker ketiak	Didapatkan bahan kemasan dari Distributor
Pelaksanaan	01-11-2024	<i>Pre-Test</i> ; Presentasi pemberian edukasi pendidikan Kesehatan terkait yang berhubungan dengan bau badan dengan menggunakan PPT kepada paguyuban lansia	Memberikan Edukasi Pendidikan kesehatan melalui <i>luring/offline</i> kepada paguyuban lansia	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut melalui <i>luring/offline</i> Hasil <i>pretest</i> rata-rata nilainya 52,0 dan jumlah peserta paguyuban lansia yang hadir adalah 15 orang
	15-11-2024	Presentasi pemberian edukasi pengetahuan Pendidikan terkait kandungan dan khasiat dari zat yang terkandung dalam sediaan masker ketiak dengan menggunakan PPT dan cara pembuatan sediaan dan formula Masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu serta bahan herbal dengan menggunakan PPT dan modul kepada paguyuban lansia	Memberikan edukasi pengetahuan Pendidikan kepada paguyuban lansia terkait manfaat limbah jahe, formula dan cara pembuatan sediaan desinfektan yang berbahan dasar eco-enzim dari limbah jahe	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut melalui <i>luring/offline</i> dan yang hadir 9 peserta dari paguyuban lansia
	12-12-2024	Memberikan pelatihan cara pembuatan sediaan dan formula Masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu serta bahan herbal yang aman bagi kulit lansia dengan demonstrasi serta melakukan <i>post</i>	Memberikan pelatihan cara pembuatan sediaan dan formula desinfektan berbahan dasar eco-enzim dari limbah jahe dengan demonstrasi serta melakukan <i>post</i>	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut melalui <i>luring/offline</i> . Hasil <i>Post test</i> nilai rata-ratanya adalah 84,5 dan jumlah yang hadir adalah 15 peserta paguyuban lansia



Gambar 2. Bahan - bahan pembuatan masker ketiak



Gambar 3. Presentasi pemberian materi

Pelaksanaan PkM di Puri Cempaka Putih RW 5 Kelurahan Arjowinangun Kota Malang yang melibatkan lansia sebagai mitra PkM. Jumlah lansia adalah sebanyak 15 orang. Berdasarkan permasalahan yang ada di mitra, maka ada 3 solusi yang dapat kita berikan dalam menjawab permasalahan yang di hadapi oleh mitra, antara lain:

- 1) Pemberian Pendidikan terkait Kesehatan kulit, terutama yang berhubungan dengan bau badan.

Pelaksanaan kegiatan implementasi permasalahan pertama yang dilaksanakan pada hari Jumat, 01 November 2024 dengan jumlah peserta yang hadir adalah sebanyak 15 lansia. Kegiatan yang pertama kali dilakukan sebelum memberikan Pendidikan Kesehatan kita awali terlebih dahulu dengan memberikan pre-test sebanyak 7 (tujuh) soal pilihan ganda. Sebelum masuk kepada sesi materi, setelah pemberian pre-test selesai, maka kita berikan materi Pendidikan terkait Kesehatan kulit terutama yang terkait dengan bau badan. Materi tersebut antara lain definisi Kesehatan kulit, definisi bau badan, cara penanganan bau badan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian waktu untuk tanya jawab melalui diskusi antara peserta dengan fasilitator.

- 2) Pemberian materi terkait kandungan dan khasiat dari zat yang terkandung pada sediaan masker ketiak serta pemberian cara pembuatan sediaan masker ketiak.

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari jumat 15 November 2024 antara lain adalah: definisi kosmetik herbal yang terdiri dari bahan herbal bengkoang, Daun sirih, madu, bunga telang (klasifikasi, kandungan serta manfaat), serta pemberian materi cara pembuatan sediaan masker ketiak dengan menggunakan PPT serta pemberian modul cara pembuatan sediaan. Peserta sangat antusias sekali dan aktif dalam tanya jawab seputar dengan penggunaan bahan herbal yang dapat digunakan sebagai masker ketiak tersebut.

- 3) Pemberian pelatihan cara pembuatan sediaan dan formula masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu serta bahan herbal yang aman bagi kulit lansia dengan demonstrasi. Pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada 12 Desember 2024 dengan pemberian kegiatan cara membuat sediaan tersebut dengan demonstrasi secara langsung yang kita peragakan dulu, setelah itu para peserta melakukannya secara mandiri cara pembuatan sediaan masker ketiak mulai dari penyiapan alat sampai dengan penempelan etiket atau label. Kegiatan cara membuat sediaan secara mandiri tersebut akan dilakukan penilaian keterampilannya oleh co-fasilitator dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan. Kegiatan PkM tersebut diikuti dengan sangat antusias sekali oleh peserta, karena pada pembuatan sediaan masker ketiak tersebut juga menggunakan bunga telang dalam campuran sediaan tersebut, dimana lansia tersebut juga mempunyai kegiatan yang juga berhubungan dengan pengolahan berbagai produk minuman dari bunga telang, sehingga dengan adanya pelaksanaan kegiatan Bersama tersebut dapat menambah wawasan para lansia tersebut tentang pengolahan bunga telang sebagai sediaan masker ketiak. Kegiatan tersebut diakhiri dengan pemberian *post-test* sebanyak 7 (tujuh) soal untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata *pre-test* adalah 52,0 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 84,5 yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 62,50% (baik). Dengan adanya pemberian edukasi Pendidikan, maka dapat meningkatkan pengetahuan para peserta, Hasil ini selaras dengan hasil penelitian dari (Rahayu Rosti Sartika & Miswandi Tendrita Ully Hidayanti, 2022) ; (Syahfitri *et al.*, 2023) ; (Pujiastuti *et al.*, 2023) ; (Listra Adrenalin *et al.*, 2023).

Penilaian evaluasi keterampilan peserta yang melakukan praktek membuat masker ketiak dari kombinasi madu dengan bahan herbal rata-rata diperoleh skor akhir adalah 3,48 yang termasuk dalam kategori terampil. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dengan baik tentang cara pembuatan masker ketiak dari kombinasi madu dengan bahan herbal. Skor keterampilan diperoleh dengan mengevaluasi kemampuan peserta dalam proses pembuatan masker ketiak dari kombinasi madu dengan bahan herbal. Terdapat 7 (tujuh) indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam proses pembuatan masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu dan bahan herbal, meliputi:

- a) Kemampuan peserta dalam menyiapkan alat untuk membuat masker ketiak.

- b) Kemampuan peserta dalam pemilihan bahan simplisia yang digunakan dalam pembuatan sediaan
- c) Kemampuan peserta dalam menyiapkan bahan simplisia yang sudah dipilih
- d) Kemampuan peserta dalam melakukan pencampuran bahan tahap demi tahap
- e) Menuangkan larutan bunga telang sampai menjadi massa yang bagus
- f) Memasukan sediaan masker ketiak kedalam wadah yang sudah disiapkan
- g) Menempel etiket

Keterampilan peserta lansia ditentukan berdasarkan skor akhir yang diperoleh. Keterampilan peserta lansia dikatakan “sangat terampil” jika rentang nilai skor antara $3,50 < \text{skor} \leq 4,00$, dikatakan “terampil” jika rentang nilai skor antara $2,50 < \text{skor} \leq 3,50$, dikatakan “cukup terampil” jika rentang nilai skor antara $1,5 < \text{skor} \leq 2,50$, dan dikatakan “kurang terampil” jika rentang nilai skor $\text{Skor} \leq 1,50$. Nilai evaluasi keterampilan terendah peserta adalah 73 dan nilai tertinggi adalah 84, dengan skor rata-rata keterampilan seluruh peserta yang hadir adalah 3,48 (terampil). Keikutsertaan peserta dalam kegiatan PkM di hari pertama adalah 100% (15 peserta), pada hari kedua adalah 60% (9 peserta) dan pada hari ketiga adalah 100% (15 peserta). Penurunan jumlah peserta pada implementasi kedua dikarenakan beberapa lansia terdapat kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan. Selama implementasi pertama, kedua dan ketiga, para peserta menunjukkan antusiasme, baik dengan aktif dalam diskusi bersama fasilitator maupun antusias dalam kegiatan praktek pembuatan masker ketiak kombinasi madu dan bahan herbal. Peningkatan nilai pretest-posttest serta nilai keterampilan peserta PkM mengindikasikan keberhasilan kegiatan PkM. Peserta PkM mendapatkan manfaat dari kegiatan PkM, yakni pengetahuan mengenai manfaat madu, sirih, bengkoang serta bunga telang bagi Kesehatan terutama dalam hal mengatasi bau badan, serta keterampilan dalam membuat masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu dan bahan herbal yang dapat dimanfaatkan oleh para lansia yang tergabung di lingkungan RW 5 Kelurahan arjowinangun. Kegiatan PkM tersebut hendaklah dapat dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa tujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait Kesehatan kulit yang berhubungan dengan bau badan serta evaluasi keterampilan terkait cara membuat sediaan masker ketiak berbahan dasar kombinasi madu dan bahan herbal dengan menggunakan lembar kuesioner dapat tercapai dengan baik, dimana pada awal (*pre-test*) rata-rata nilai yang benar adalah 52,0 dan setelah diberikan edukasi pengetahuan (*post-test*) rata-rata nilai yang benar adalah 84,5; evaluasi keterampilan dalam pembuatan sediaan desinfektan dari eco-enzim berbahan dasar limbah jahe skor rata-rata yang telah melakukannya secara benar (sesuai dengan urutan yang tertulis pada *ceklist*) adalah 3,48 (terampil).

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aam Linda Nurfalah, Susanti, Riva Nurizkiyah, Dila Nur Aidah, Anggi Nabilla Suryani, Gerilona Maulina, Heri Ridwan, & Diding Kelana Setiadi. (2024). Systematic Literatur Review: Pengaruh Tawas Sebagai Bahan Deodorant Alami Penghilang Bau Badan. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(2).
- Adhani, N., Zulfazri, Z., Muarif, A., Sylvia, N., & Dewi, R. (2023). Pembuatan Lulur Dari Bengkuang Dengan Penambahan Scrubber Beras Ketan Hitam. *Chemical Engineering Journal Storage (Cejs)*, 3(3), 428-441. <https://doi.org/10.29103/Cejs.V3i3.11471>
- Apri Yudis Fitriana, Retno Wahyuningrum, & Sudarso. (2012). Daya Repelan Dan Uji Iritasi Formula Lotion Ekstrak Etanol Daun Sirih (Piper Betle Linn) Dengan Variasi Basis Lanolin Terhadap Nyamuk Aedes Aegypti. *Pharmacy*, 02.
- Bustanussalam, Apriasi, D., Suhardi, E., & Jaenudin, D. (2015). Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sirih (Piper Betle Linn) Terhadap Staphylococcus Aureus Atcc 25923. *Fitofarmaka*, 5(2).
- Cerdik Hulu, L., Fau, A., & Sarumaha, M. (2022). Pemanfaatan Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Sebagai Obat Tradisional Di Kecamatan Lahusa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/tunas/index>
- Dwianggraini, R., Pujiastuti, P., & Ermawati, T. (2013). Perbedaan Efek Antibakteri Ekstrak Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Dan Ekstrak Daun Sirih Hijau (Piper Betle L.) Terhadap Porphyromonas Gingivalis. *Stomatognatic (J.K.G.Unej)*, 10(1).
- Farah Sulistyningtyas, & Ida Hanifah. (2020). Pembuatan Sediaan Masker Ketiak Daun Sirih (Piper Betle L), Lidah Buaya (Aloe Vera L) Dan Madu Untuk Mengatasi Bau Badan. *Inkofar*, 1(1).
- Fitrah, S., Lintong, P. M., & Loho, L. L. (2015). Pengaruh Pemberian Umbi Bengkuang (Pachyrrhizus Erosus L Urban) Terhadap Jumlah Pigmen Melanin Kulit Mencit (Mus Musculus) Yang Dipaparkan Sinar Matahari. *Jurnal E-Biomedik (Ebm)*, 3(1).
- Fitriani, U., Budiastuti, A., & Widodo, A. (2019). Pengaruh Pemakaian Masker Madu Terhadap Derajat Keparahan Akne Vulgaris. 8(3), 1070-1080.
- Husnul Warnida. (2015). Formulasi Gel Pati Bengkuang (Pachyrrhizus Erosus (L) Urb.) Dengan Gelling Agent Metilselulosa. *Ilmiah Manuntung*, 1(2).
- Lidwina Ella Septiani, P Kianto Atmodjo, & B Boy Rahardjo Sidharta. (2024). Kandungan Metabolit Dan Aktivitas Antibakteri Minyak Atsiri Daun Sirih Hijau (Piper Betle L) Dan Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Pseudomonas Aeruginosa Dan Staphylococcus Aureus. *Prosiding Senapas*, 1.
- Listra Adrenalin, S., Fitri Hendrawan, V., Nur Aini Epd, F., Aditya, S., Luthfiana, N., Firdha Olien A I, I. N., Dieng Eksklusif, P., Dau, K., Malang, K., & Timur, J. (2023). Workshop Edukasi Pembuatan Eco-Enzyme Serta Pupuk Organik Pada Kelompok Ternak Dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Desa Candirejo, Ngrendeng, Gadungan-Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*.
- Ludvi Azizi, N., Dewi, Y., Ayu Lestari, D., Tantia Dinita, S., Nur Laili Izzah, I., & Sri Gunarti, N. (2022). Formulasi Madu Dalam Sediaan Kosmetik : Review Journal. *Jurnal Buana Farma: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 2(4).

- Lukitaningsih, E., & Holzgrabe, U. (2014). Bioactive Compounds In Bengkoang (*Pachyrhizus Erosus*) As Antioxidant And Tyrosinase Inhibiting Agents. *Indonesian J. Pharm*, 25(2), 68-75. <https://doi.org/10.14499/Indonesianjpharm25iss2pp75>
- Mu'tasim Billah, Dwi Hery Astuti, Isni Utami, Susilowati, & Atika Nandini. (2023). Pembuatan Deodorant Semprot Dari Ekstrak Sereh Penghilang Bau Badan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin, Iii)*(1), 29-33.
- Pujiastuti, E. S., Tampubolon, Y. R., Tarigan, J. R., & Tampubolon, J. (2023). Edukasi Pembuatan Dan Penggunaan Eco Enzyme Di Lingkungan Masyarakat Pinggiran Kota Medan. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1112-1119. <https://doi.org/10.46576/Rjpkm.V4i2.3086>
- Rahayu Rosti Sartika, A., & Miswandi Tendrita Ully Hidayanti, G. (2022). Edukasi Bahaya Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kesadaran Cinta Lingkungan Masyarakat. *Batoboh Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2). <https://journal.lsi-padangpanjang.ac.id/index.php/batoboh>
- Sadiah, H. H., Cahyadi, A. I., & Windria, S. (2022). Kajian Daun Sirih Hijau (*Piper Betle L*) Sebagai Antibakteri. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 128-138. <https://doi.org/10.22146/jsv.58745>
- Sarjani, T. M., Mawardi, Pandia, E. S., & Wulandari, D. (2017). Identifikasi Morfologi Dan Anatomi Tipe Stomata Famili Piperaceae Di Kota Langsa. *Jipi*, 1(2), 182-191. www.jurnal.unsyiah.ac.id/jipi
- Sinulingga, E. H., Budiastuti, A., & Widodo, A. (2018). Efektivitas Madu Dalam Formulasi Pelembab Pada Kulit Kering. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 146-157.
- Syahfitri, R. I., Anggraini, W. A., Putri, S. A., Waruwu, N. A., Bangun, Y. L. B., & Harahap, M. A. R. (2023). Pendampingan Dan Penyuluhan Edukasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa/I Sdit Ashabul Kahfi. *Pubhealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i1.311>
- Uliasari, I. N., Febria², E. P., Agustin³, M., & Ernawati, S. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Pembuatan Masker Alami Untuk Menambah Rasa Percaya Diri. *E-Proceeding 2 Nd Senriabdi 2022*, 2, 631-635. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/>
- Yuniarsih, N., Indriyati, A., & Munjiani, A. (2021). Review : Masker Wajah Herbal Di Indonesia. *Jurnal Buana Farma*, 1(1).